

Pengembangan Desa Wisata Menggunakan Soar Model: Studi Kasus Desa Sekaroh Lombok Timur

Rural Tourism Development Using Soar Model: A Case Study Of Sekaroh Village East Lombok

Rizal Kurniansah^{1*}

¹Program Studi Diploma Pariwisata, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Jalan Majapahit
Nomor 62, Gomong, Kecamatan Selaparang, Kota Mataram; *Penulis Korespondensi.

e-mail: rizalkurniansah@unram.ac.id

(Diterima: 23 Januari 2023; Disetujui: 9 Juli 2023)

ABSTRACT

Rural tourism is a priority to be developed by the government of the republic of Indonesia, this momentum is an opportunity for villages in Indonesia to develop into tourist villages and improve the community's economy through tourism. Sekaroh tourism village is one of the rural tourism that has the opportunity to become a tourist village. To make Sekaroh village a tourist village, various studies are needed to develop it towards a better direction. Therefore, the purpose of this research is to formulate a strategy to develop Sekaroh village. This type of research is qualitative research with data collection methods used, namely observation, interviews, documentation and focus group discussions. Meanwhile, the data analysis used is SOAR analysis (strength, opportunitie, aspiration and result). Based on the study that has been done, there are five recommendations in developing Sekaroh village, among others, the formulation of village development planning through collaboration between stakeholders. Creating village branding into a marine tourism village, increasing community capacity through training in collaboration with academics and practitioners in the field of tourism, holding various tourism events regularly and scheduled into the calendar of events so as to attract many tourists to visit, and involving community groups in developing Sekaroh village, with the existence of tourism activities can have a significant impact on improving the economy of the local community.

Keywords: Analysis, Rural Tourism, Sekaroh, SOAR,

ABSTRAK

Wisata pedesaan menjadi prioritas untuk dikembangkan oleh pemerintah Indonesia, momentum ini menjadi peluang bagi desa-desa di Indonesia untuk berkembang menjadi desa wisata dan meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pariwisata. Desa wisata Sekaroh merupakan salah satu desa wisata yang berpotensi menjadi desa wisata. Untuk menjadikan Desa Sekaroh sebagai desa wisata, diperlukan berbagai kajian untuk mengembangkannya yang lebih baik. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi pengembangan desa wisata Sekaroh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan *focus group discussion*. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis SOAR (*strength, opportunitie, aspiration and result*). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat lima rekomendasi dalam mengembangkan Desa Sekaroh antara lain, perumusan perencanaan pembangunan desa melalui kolaborasi antar

pemangku kepentingan. Menciptakan branding desa menjadi desa wisata bahari, meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan-pelatihan yang bekerja sama dengan akademisi dan praktisi di bidang pariwisata, mengadakan berbagai event pariwisata secara rutin dan terjadwal ke dalam *calender of event* sehingga dapat menarik banyak wisatawan untuk berkunjung, dan melibatkan kelompok masyarakat dalam mengembangkan Desa Sekaroh, dengan adanya kegiatan pariwisata dapat memberikan dampak yang cukup besar bagi peningkatan perekonomian masyarakat setempat.

Kata kunci: Analisis, Desa Wisata, Sekaroh, SOAR

PENDAHULUAN

Desa-desanya di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) tengah menjadi prioritas utama bagi pemerintah daerah untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Ada 99 desa yang ditetapkan oleh pemerintah NTB melalui SK Gubernur tahun 2019 (Al-Qusyairi, 2021; Darmo *et al.*, 2021) yang terus dilakukan pengembangan untuk menjadi desa wisata bagi para wisatawan. Selain itu, keberadaan desa wisata tersebut sebagai pendukung dari kegiatan pariwisata lainnya di NTB seperti event *MotoGp* dan *world superbike* yang diselenggarakan setiap tahunnya. Pariwisata NTB harus mengambil peluang dengan hadirnya event-event yang berskala internasional tersebut. Selain itu, dengan difokuskannya pengembangan desa wisata oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia pada Tahun 2022 (Masrun *et al.*, 2022), memberikan peluang tersendiri bagi desa wisata di NTB untuk terus berkembang.

Desa wisata atau lebih dikenal dengan *rural tourism* sebenarnya menjadi keunggulan bagi pariwisata Indonesia, karena Indonesia memiliki keberagaman suku, budaya dan unsur kepercayaan yang berbeda (Aliyah *et al.*, 2020) menjadikan desa-desa di Indonesia memiliki keunikan tersendiri bagi wisatawan. Desa wisata (*rural tourism*) merupakan pariwisata yang menyajikan keseluruhan suasana dan pengalaman kehidupan pedesaan yang menjadi atraksi utamanya, unsur-unsur desa, tradisi, bahasa, dan kesenian masyarakat setempat menjadi penarik wisatawan untuk berkunjung (Hilman & Aziz, 2020; Prihastha & Suswanta, 2020; Soeswoyo *et al.*, 2022; Yulianto & Putri, 2021). Keberadaan desa wisata di berbagai

wilayah di Indonesia tentu memberikan dampak yang signifikan terhadap sosial budaya, peningkatan perekonomian masyarakat, (Darmo *et al.*, 2021; Rohani & Irdana, 2021), serta regenerasi pedesaan setempat menjadi lebih baik (Ayazlar & Ayazlar, 2016; Khorasani *et al.*, 2017; Wilson *et al.*, 2001). Beragam potensi desa wisata di Indonesia inipun mendorong pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk mengembangkan desa dengan konsep desa wisata, (Junaid *et al.*, 2022).

Salah satu desa wisata di Indonesia yang sangat potensial untuk dikembangkan adalah Desa Sekaroh. Desa yang berlokasi di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jarak Desa Sekaroh dengan ibu kota Provinsi NTB yaitu 78 km dan dapat ditempuh lebih kurang 1 jam 50 menit menggunakan mobil. Selain Desa Sekaroh, kecamatan jerowaru sebenarnya terdapat desa-desa lainnya yang memiliki potensi wisata yang menarik untuk dikunjungi. Desa tersebut antara lain: Desa Kwang Rundun, Desa Batu Nampar, Desa Ekas Buana, Desa Pemongkong, dan Desa Seriwe, (Permadi *et al.*, 2018).

Potensi wisata Desa Sekaroh banyak dinikmati oleh para wisatawan dan menjadi salah satu destinasi favorit untuk dikunjungi, potensi wisata tersebut antara lain pantai pink, tanjung bloam dan tanjung ringgit (Aviyana, 2017). Masyarakat Desa Sekaroh sebagian besar berprofesi sebagai petani dan memberikan dampak ekonomi yang baik bagi masyarakat setempat (Onyishi, 2021; Rahman, 2022), selain itu, masyarakat juga berprofesi sebagai pedagang, nelayan, dan pengusaha (Mustamu'uddin *et al.*, 2021). Dengan beragamnya potensi yang dimiliki tentu menjadi

keunggulan tersendiri bagi Desa Sekaroh untuk menjadi daerah tujuan wisata di Kabupaten Lombok Timur.

Beragamnya potensi wisata yang dimiliki Desa Sekaroh tentu tidak terlepas dari berbagai masalah yang dihadapi yang berakibat akan terhambatnya perkembangan Desa Sekaroh. Permasalahan tersebut antara lain adanya keluhan para wisatawan, seperti: fasilitas akomodasi, restoran, toilet umum, dan fasilitas lainnya masih sangat kurang dan kurang representatif untuk dijadikan fasilitas bagi para wisatawan. Masalah lainnya adalah belum optimalnya pengemasan Desa Sekaroh menjadi desa wisata yang dapat mendatangkan wisatawan sebanyak mungkin. Keterlibatan masyarakat Desa Sekaroh dalam mengelola potensi wisata yang mereka miliki belum berjalan dengan baik, yang berakibat akan dampak positif yang diterima oleh masyarakat akan hadirnya pariwisata (Rohani & Irdana, 2021) di Desa Sekaroh belum maksimal.

Dalam memajukan wisata Desa Sekaroh diperlukan partisipasi masyarakat sekitar. Partisipasi masyarakat bisa dalam bentuk terlibat langsung dalam mengelola dan menjaga (Pratama *et al.*, 2021) potensi Desa Sekaroh, melalui partisipasi tersebut diharapkan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat setempat, serta memberikan mata pencaharian yang bervariasi dan beragam (Hilman & Aziz, 2020; Maria *et al.*, 2022; Wiramatika *et al.*, 2021) bagi masyarakat Desa Sekaroh.

Pengembangan Desa Sekaroh perlu didasari dari berbagai kajian sehingga memberikan dampak pengembangan yang lebih baik dengan memperhatikan faktor daya dukung dan keberlangsungan (Astuti *et al.*, 2020) pengembangan desa wisata sekaroh. Selain itu, masuknya Desa Sekaroh dalam 99 desa wisata di NTB menjadikan kajian ini sangat penting untuk dilakukan, karena pengembangan wisata di desa tersebut belum optimal dan pengembangan yang dilakukan tidak didasarkan dari kajian penelitian sebelumnya sehingga pengembangan Desa Sekaroh sebagai desa wisata tidak berjalan secara optimal.

Untuk itu, tujuan utama dalam penelitian ini yaitu menganalisis dengan menggunakan metode analisis SOAR (*strength, opportunity, aspiration, and result*) (Novita *et al.*, 2020; Stravros & Saint, 2010) tentang pengembangan Desa Sekaroh sebagai desa wisata di Kabupaten Lombok Timur. Penggunaan metode analisis SOAR sebagai alat analisis yaitu untuk mendapatkan jawaban dari masalah maupun tujuan dalam penelitian ini.

Untuk itu, hasil penelitian diharapkan sebagai masukan maupun rujukan bagi para *stakeholders* terkait untuk mengelola Desa Sekaroh sebagai desa wisata unggulan di Kabupaten Lombok Timur.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (Juniawati, 2022; Laskara, 2021; Wiramatika *et al.*, 2021). Lokasi penelitian di kawasan yaitu di Desa Sekaroh Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Penelitian dilaksanakan selama kurun waktu 6 bulan, terhitung mulai bulan maret sampai dengan bulan agustus tahun 2022.

Metode pengumpulan data yang pertama yaitu metode observasi, kegiatan yang dilakukan antara lain melihat langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi eksisting dari pengembangan desa wisata sekaroh dari sisi fasilitas, pengemasan atraksi, dan infrastruktur yang dimiliki. Selain itu, penulis melihat langsung kondisi sosial budaya masyarakat di Desa Sekaroh Lombok Timur. Data observasi ini sebagai pendukung kekuatan (*Strength*) maupun peluang (*opportunity*) yang dimiliki oleh Desa Sekaroh itu sendiri.

Metode kedua yaitu wawancara, yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa Sekaroh Bapak Mansur untuk mengetahui potensi wisata dan upaya pengembangan pariwisata Desa Sekaroh. Ketua Bumdes, untuk mengetahui keberadaan Bumdes dalam meningkatkan ekonomi desa. Ketiga, pengelola berbagai fasilitas pariwisata di Desa Sekaroh, tujuannya yaitu untuk mengetahui kendala dalam pengembangan potensi yang ada

di Desa Sekaroh beserta upaya yang dilakukan untuk meminimalisir kendala yang ditemukan. Keempat yaitu Kepala Dinas Pariwisata Lombok Timur Bapak Drs. Iswan Rakhmadi, M.M untuk mengetahui berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak pemerintah dan perencanaan yang akan dilakukan dalam pengembangan potensi yang ada di wilayah Desa Sekaroh.

Metode ketiga adalah studi pustaka, metode ini digunakan untuk menghimpun berbagai informasi dari berbagai artikel maupun buku-buku ilmiah yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun sumber pustaka yang relevan untuk mengkaji penelitian ini antara lain (Itah, 2019; Kamaludin, 2023; Suwardji, 2021; Wirdayanti *et al.*, 2021; Zahra & Rudiarto, 2023). Buku dan artikel-artikel tersebut mengkaji tentang berbagai konsep dan teori pengembangan sebuah desa wisata.

Metode terakhir yaitu melaksanakan *focus group discussion* (FGD) yang dilaksanakan di Desa Sekaroh dengan mengumpulkan Kepala Desa, Sekdes. Ketua Bumdes, dan *Stakeholder* yang ada di Desa Sekaroh Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Data atau informasi yang

diperoleh melalui teknik ini untuk mendapatkan data-data hasil diskusi bersama untuk merumuskan aspirasi (*aspiration*) dan hasil (*result*) dari kajian SOAR itu sendiri.

Selanjutnya untuk menjawab permasalahan dalam penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya serta untuk menjawab dari tujuan penelitian, maka metode analisis yang digunakan yaitu analisis SOAR *strength* (kekuatan), *opportunity* (kesempatan), *aspiration* (aspirasi), dan *result* (hasil), (Saputro, 2020; Suryadi, 2019; Zamista & Hanafi, 2019). Analisis SOAR menggunakan kerangka berbasis kekuatan dengan mengedepankan partisipatif untuk analisis strategis, pengembangan strategis dan perubahan organisasi (Stravros & Saint, 2010).

Strategi SOAR memiliki empat kunci utama yang diterapkan, diantaranya (1) menentukan aset terbesar yang dimiliki oleh organisasi dan kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh organisasi, 2) menentukan peluang terbaik yang dimiliki orang organisasi yang dapat direncanakan untuk dicapai, 3) menentukan tujuan yang ingin dicapai 4) menentukan pencapaian hasil yang terukur, (Auliya, 2019; Septia *et al.*, 2022). Berikut matriks analisis SOAR dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Strategic Inquiry	Strengths <i>What are we doing well?</i> <i>What are our greatest assets?</i>	Opportunities <i>What are the best possible market opportunities?</i> <i>How do we best partner with others?</i>
Appreciative Intent	Aspirations <i>To what do we aspire?</i> <i>What is our preferred future</i>	Results <i>What are our measurable results?</i> <i>What do we want to be known for?</i>

Gambar 1. Matrix Analisis SOAR
Sumber: Stavros & Cole, 2013.

Analisis SOAR digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pengembangan desa wisata sekaroh di Kabupaten Lombok Timur. Perolehan informasi tersebut didapatkan dari para pemangku

kepentingan (Cosby, 2018) di Desa Sekaroh baik dari masyarakat, pemerintah desa, pemerintah daerah, dan pengelola fasilitas pariwisata di Desa Sekaroh melalui kegiatan observasi, wawancara, studi pustaka dan *focus group*

discussion (FGD) yang dilakukan dalam penelitian ini. Berikut relevansi metode

pengumpulan data dan analisis data SOAR dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Relevansi Metode Pengumpulan Data dan Analisis SOAR

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2023.

Berdasarkan Gambar 2 di atas dapat disimpulkan bahwa, terdapat relevansi dari metode pengumpulan data yang digunakan dengan analisis SOAR dalam penelitian ini. Hal ini merupakan hal baru dalam metode pengumpulan data yang relevan dengan metode analisis yang digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang mengangkat topik terkait penggunaan SOAR Model seperti: (Auliya, 2019; Khorasani *et al.*, 2017; Saputro, 2020; Zamista & Hanafi, 2019).

Untuk ketercapaian analisis SOAR, diperlukan komunikasi yang baik dengan para *stakeholders* tersebut sebagai kekuatan utama (Auliya, 2019; Khorasani *et al.*, 2017; Stavros & Wooten, 2012; Stavros & Saint, 2010) sehingga diharapkan hasil dalam penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang sesuai tujuan penelitian telah dirumuskan, serta dapat merumuskan strategi yang baik dalam mengembangkan Desa Sekaroh menjadi desa wisata di Kabupaten Lombok Timur Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sekaroh resmi berdiri berdiri berdasarkan Peraturan Bupati Lombok Timur Nomor 17 Tahun 2010 tanggal 10 November

Tahun 2010 dan didefinisikan dengan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2011 yang merupakan pemekaran dari wilayah Desa pemongkong. Desa Sekaroh yang merupakan desa wisata dengan luas wilayah yaitu 5,120 Ha, terdiri atas daratan dan pantai serta berbatasan langsung dengan selat alas Kabupaten Sumbawa Barat, (Permadi *et al.*, 2018). Mata pencaharian masyarakat Desa Sekaroh pada umumnya sebagai petani, nelayan dan berternak seperti sapi, kambing dan unggas, serta menjadi pengusaha mutiara Masyarakat Desa Sekaroh pun dikenal dengan masyarakat yang memiliki sifat yang baik dan ramah kepada setiap orang, serta suasana desa yang damai dan cuaca, iklim di Desa Sekaroh sangat bersahabat.

Desa Sekaroh memiliki berbagai potensi wisata alam yang sangat mengagumkan, potensi wisata tersebut antara lain (1) Gili Sunut, sebuah pulau kecil dengan garis pantai yang putih, (2). Pantai Pink merupakan pantai dengan garis pantai berwarna merah muda (*pink*), pantai pink di Desa Sekaroh ini menjadi satu dari dua pantai di Indonesia yang memiliki pasir warna pink. (3) Tanjung Ringgit merupakan potensi wisata alam dengan berbagai perbukitan, para wisatawan dapat menikmati *sunrise* dan *sunset* diatas bukit tersebut. (4) Tanjung Bloam merupakan tebing

tinggi dengan pemandangan pantai yang sangat mengagumkan serta tersedia beberapa spot foto yang dapat dinikmati oleh para wisatawan, selain itu di tanjung bloam juga menjadi lokasi penangkaran penyu. (5) Gili Petelu dan Gili Temeak, sebuah pulau kecil dengan potensi wisata yang menarik untuk dinikmati, kegiatan wisata yang dapat dilakukan di gili petelu antara lain *snorkeling*, air laut yang jernih, dan pasir pantai membentang luas dengan pasir pantai yang berbentuk seperti butiran merica. (6) Hutan lindung sekaroh, potensi wisata lainnya yang dapat dinikmati di Desa Sekaroh yaitu hutan lindungnya, di hutan tersebut para wisatawan dapat menikmati suasana keasrian sebuah hutan lindung dengan berbagai kegiatan salah satunya *tracking*. Potensi wisata selanjutnya yang terdapat di Desa Sekaroh yaitu wisata kuliner, potensi wisata ini dapat dinikmati oleh para wisatawan setibanya di Desa Sekaroh. Para wisatawan tentu dapat menikmati makanan yang dijual oleh masyarakat setempat. Makanan yang dijual biasanya ikan-ikan laut yang didapatkan langsung di sekitar pantai di Desa Sekaroh, (Aviyana, 2017). Selain itu, makanan-makanan tradisional Lombok seperti plecing kangkung, beberuk dan sate bulayak dapat ditemukan di Desa Sekaroh. Di Desa Sekaroh juga terdapat wisata sejarah yaitu situs peninggalan jepang berupa gua dan meriam bekas yang masih dapat ditemukan di lokasi tersebut. Lokasi tersebut menjadi basis pertahanan bagi tentara Jepang pada masa penjajah dan saat ini telah menjadi area peninggalan yang dapat dinikmati hingga saat ini. Potensi terakhir yang terdapat di Desa Sekaroh yaitu potensi wisata budaya, potensi wisata ini pada umumnya dapat ditemukan pada masyarakat di daerah lainnya di pulau Lombok. Potensi wisata budaya tersebut seperti ritual bebubus mangkung, ritual bau nyale (Permadi *et al.*, 2018), dan budaya nyongkolan yang masih dapat ditemukan pada kehidupan masyarakat Desa Sekaroh.

Selain potensi wisata, Desa Sekaroh memiliki komponen pendukung wisata sebagai unsur penting dalam pengembangan suatu daerah wisata, (Kertajadi & Kurniansah, 2022). Komponen pendukung tersebut antara lain

atraksi, amenitas/fasilitas, aksesibilitas dan kelembagaan (Kurniansah *et al.*, 2022; Kurniansah & Purnama, 2020; Soeswoyo *et al.*, 2022). Untuk amenitas/fasilitas yang terdapat di Desa Sekaroh belum terlalu banyak, saat ini baru tersedia 1 akomodasi hotel saja yaitu *Hotel Jeeva Bloam Beach Camp*. Hanya saja, akomodasi di Desa Sekaroh masih didukung oleh akomodasi di desa lainnya yang terdapat di kecamatan jerowaru seperti Panorama Cottages Beach Village, Telone Bungalow, The Lombok Lodge, Ekas Beach Guesthouse, Ekas Garden Bungalow, Eco Garden Resort Redpartner, Alexandria12 Guest House, Bumbangu Beach Cottage, dan Pandan Duri Homestay. Keberadaan akomodasi-akomodasi tersebut tentu sangat membantu para wisatawan untuk menginap selama berkunjung di daya tarik wisata yang ada di Desa Sekaroh.

Keberadaan akomodasi tersebut diatas, belum terlalu didukung oleh fasilitas lainnya di Desa Sekaroh. Berdasarkan hasil observasi langsung oleh penulis, fasilitas pendukung seperti café/restoran, toilet umum, atau fasilitas rekreasi lainnya belum tersedia di Desa Sekaroh. Hal ini menjadi perhatian tersendiri bagi pemerintah daerah untuk dapat mengembangkan akomodasi dan fasilitas baru lainnya di Desa Sekaroh.

Komponen selanjutnya adalah aksesibilitas, komponen ini tentu harus tersedia di sebuah destinasi wisata karena dapat mempermudah para wisatawan untuk dapat mengakses sebuah destinasi. Komponen tersebut seperti akses jalan, terminal/Pelabuhan/bandara, alat transportasi, serta kondisi jalan (Kurniansah, 2016; Kurniansah & Hulfa, 2022). Di Desa Sekaroh, ketersediaan aksesibilitas menuju desa tersebut belum memadai seperti tidak adanya alat transportasi umum yang menuju Desa Sekaroh, biasanya para wisatawan menyewa sendiri kendaraan menuju ke potensi wisata di Desa Sekaroh. Sedangkan untuk kondisi jalan menuju Desa Sekaroh maupun jalan menuju daya tarik wisata yang dimiliki dalam kondisi yang layak dan memadai.

Untuk komponen terakhir yaitu kelembagaan (*ancillary service*). Kelembagaan

yang dimaksud disini yaitu organisasi masyarakat, swasta atau pemerintah yang berkolaborasi langsung dalam mengelola sebuah destinasi wisata. Untuk kelembagaan di Desa Sekaroh telah terbentuk kelompok sadar wisata (pokdarwis), hanya saja peran dari pokdarwis dalam mengelola dan mengembangkan potensi Desa Sekaroh belum optimal. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan anggota pokdarwis dalam pengembangan Desa Sekaroh menjadi indikasi utama kurang optimalnya peran pokdarwis tersebut. Dari sisi swasta dan

pemerintah daerah memiliki komitmen yang tinggi dalam mengembangkan potensi Desa Sekaroh menjadi sebuah desa wisata di Kabupaten Lombok Timur, hal ini dibuktikan dengan diterbitkannya SK penetapan oleh Gubernur NTB tentang pengembangan desa wisata serta telah tersedianya akomodasi perhotelan di Desa Sekaroh. Berikut ini disajikan uraian tabel yang menjadi kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) dalam pengembangan desa wisata sekaroh.

Tabel 1. *Strengths and Opportunities* Desa Sekaroh

S	<i>Strengths</i>	O	<i>Opportunities</i>
1	Wisata alam: gili sunut, pantai pink, tanjung ringgit, tanjung bloam dan hutan lindung di Desa Sekaroh.	1	Adanya event <i>motogp</i> dan <i>world superbike</i> yang menarik minat banyak wisatawan untuk berkunjung ke lombok
2	Wisata kuliner: menjual berbagai jenis ikan bakar dan makanan tradisional lainnya seperti plecting kangkung, beberuk, dan sate bulayak	2	Adanya rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) Kabupaten Lombok Timur tentang pengembangan bidang pariwisata
3	Wisata sejarah berupa situs peninggalan jepang seperti gua-gua dan Meriam yang masih dapat dilihat sampai saat ini	3	Gubernur NTB telah menetapkan 99 desa wisata termasuk Desa Sekaroh untuk dikembangkan
4	Wisata budaya: ritual bebubus mangkung, ritual bau nyale dan nyongkolan	4	Terdapat investor yang ingin melakukan investasi dibidang pariwisata di Desa Sekaroh
5	Warga yang baik dan ramah	5	Menjadi desa wisata penunjang kawasan KEK mandalika
6	Cuaca yang bersahabat	6	Peningkatan ekonomi masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata/
7	Telah tersedianya akomodasi hotel dan akses jalan menuju daya tarik wisata	7	Memiliki destinasi yang unik yaitu pantai pink

Berdasarkan Tabel 1, Desa Sekaroh memiliki banyak kekuatan yang dapat dikembangkan menjadi sebuah wisata. Desa Sekaroh memiliki potensi wisata alam, budaya sampai wisata kuliner. Selain itu, unsur keramahaman masyarakat setempat dan didukung dengan suasana desa yang bersahabat memberikan suasana yang kondusif dan rasa aman bagi para wisatawan. Ketersediaan akomodasi telah memberikan kemudahan para wisatawan untuk dapat tinggal selama berwisata di Desa Sekaroh. Sedangkan untuk unsur peluang, Desa Sekaroh bisa menjadi desa penyanggah kawasan KEK Mandalika, dengan adanya event-event berskala internasional

seperti *MotoGp* dan *World superbike* memberikan peluang tersendiri untuk Desa Sekaroh untuk menarik para wisatawan. Adanya SK Gubernur tentang penetapan 99 desa wisata di NTB menjadikan Desa Sekaroh menjadi prioritas utama dalam pengembangan Desa Sekaroh menjadi desa wisata unggulan. Adanya penetapan RPJMD Kabupaten Lombok Timur dan adanya investor yang tertarik dalam pengembangan Desa Sekaroh menjadi peluang bagus dalam pengembangan desa wisata ke depan, serta adanya pengembangan desa wisata ini memberikan kesempatan kepada masyarakat sekaroh untuk terlibat langsung dalam

pengembangan desa serta memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat setempat.

Setelah dilakukan evaluasi kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh Desa Sekaroh, Langkah selanjutnya adalah menguraikan dan membahas tentang aspirasi (*aspiration*) dan hasil (*result*) yang dapat dilakukan untuk pengembangan Desa Sekaroh menjadi sebuah desa wisata unggulan di Kabupaten Lombok

Timur, Indonesia. Upaya yang dilakukan untuk menjadikan kekuatan yang dimiliki menjadi potensi kuat dan mengubah ancaman, titik lemah (Auliya, 2019) yang dimiliki Desa Sekaroh menjadi peluang untuk pengembangan Desa Sekaroh yang lebih baik. Berikut tabel aspirasi (*aspiration*) dan hasil (*result*) dalam pengembangan Desa Sekaroh.

Tabel 2. *Aspiration and Result* Dalam Pengembangan Desa Sekaroh.

A	Aspiration	R	Result
A1	Menjadi pusat wisata bahari di Lombok Timur	R1	Membuat perencanaan dengan mengundang para <i>stakeholders</i> terkait dalam menyusun paket dan perbaikan potensi wisata.
A2	Pengembangan branding desa wisata sekaroh untuk promosi	R2	Menata desa wisata sekaroh sebagai wisata bahari dengan mengadakan re-branding.
A3	Fasilitas pendukung seperti toilet, gazebo, café, restoran dan fasilitas pendukung lainnya	R3	Menambah fasilitas pendukung pariwisata seperti toilet, gazebo, café, restoran dan fasilitas pendukung lainnya.
A4	Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dibidang hospitality/pariwisata melalui pelatihan dari berbagai instansi	R4	Mengadakan pelatihan dengan bekerjasama dengan para <i>stakeholders</i> seperti dari kampus dan industri pariwisata.
A5	Pembangunan dermaga pantai di pantai pink sebagai akses bagi wisatawan	R5	Mengundang para investor untuk berinvestasi dalam membangun dermaga di pantai pink
A6	Membuat event seperti pameran budaya dan kesenian Desa Sekaroh	R6	Mengadakan event pameran skala lokal/nasional dan dilaksanakan secara rutin setiap tahunnya.
A7	Calender of event Desa Sekaroh di bidang pariwisata	R7	Menyusun calender of event dengan mengundang para <i>stakeholders</i> di bidang pariwisata
A8	Website desa sebagai media promosi desa wisata sekaroh	R8	Membuat website desa sebagai media promosi desa wisata sekaroh.

Berdasarkan Tabel 2, pengembangan Desa Sekaroh diperlukan keterlibatan secara komprehensif dari para *stakeholders*. Secara umum, dari hasil aspirasi maupun hasil yang diinginkan, pengembangan desa diperlukan perencanaan awal yang baik melalui penataan daya tarik wisata yang dimiliki dengan sebaik mungkin. Selain itu, peningkatan kapasitas masyarakat sangat diperlukan untuk membentuk kesiapan masyarakat setempat dalam mengelola langsung daya tarik wisata yang dimiliki. Untuk meningkatkan unsur promosi maupun publikasi Desa Sekaroh ke *public* khususnya para wisatawan, diperlukan penetapan branding yang baik serta membuat media promosi melalui media sosial serta pembuatan website khusus Desa Sekaroh untuk dapat membagi segala

informasi tentang pariwisata Desa Sekaroh kepada masyarakat luas. Bentuk pengembangan terakhir yaitu diperlukan *calender of event* dari Desa Sekaroh dalam melaksanakan setiap kegiatan pariwisata setiap tahunnya, dari kegiatan-kegiatan tersebut tentu harus dijalankan secara konsisten agar setiap kegiatan pariwisata yang ada di Desa Sekaroh dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat serta memberikan dampak pengganda lainnya kepada masyarakat luas dari dikembangkannya Desa Sekaroh menjadi desa wisata unggulan di Kabupaten Lombok Timur, Indonesia.

KESIMPULAN

Pengembangan Desa Sekaroh dengan menggunakan analisis SOAR menghasilkan beberapa elemen-elemen penting yang perlu dilakukan dan direalisasikan untuk pengembangan Desa Sekaroh. Elemen-elemen tersebut antara lain: diperlukan perencanaan yang matang dalam pengembangan Desa Sekaroh. Perencanaan ini perlu melibatkan berbagai pihak khususnya pemerintah dalam membuat kebijakan, akademisi untuk menganalisis awal tentang potensi dan strategi pengemangannya, industri untuk mendukung ketersediaan fasilitas serta media dalam mempromosikan Desa Sekaroh.

Kedua adalah menciptakan branding Desa Sekaroh menjadi desa wisata bahari karena sebagai bentuk promosi nantinya kepada para wisatawan. Ketiga, terus meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang pariwisata melalui berbagai jenis pelatihan seperti pengelolaan homestay, pengelolaan makanan dan minuman, pelayanan kantor depan, serta bentuk pelatihan lainnya yang relevan dengan pengembangan Desa Sekaroh. Keempat, membuat event-event rutin yang diagendakan di dalam *calender of event* sebagai bentuk promosi kepada masyarakat luas, selain itu untuk menimbulkan minat masyarakat untuk datang ke Desa Sekaroh. Kelima adalah melibatkan kelompok masyarakat dalam berbagai kegiatan pengembangan desa, sehingga mereka mendapatkan dampak yang positif baik itu dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat setempat, sampai dengan peningkatan ekonomi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qusyairi, Y. S. (2021). Manajemen Community Based Tourism (CBT) Di Desa Wisata Setanggor Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. In *Universitas Islam Negeri Mataram*, 26(2).
- Aliyah, I., Yudana, G., & Sugiarti, R. (2020). *Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya: Kawasan Wisata Industri Lurik*. Yayasan Kita Menulis.
- Astuti, K., Nurhaeni, I. D. A., & Rahmanto, A. N. (2020). Pengembangan Desa Wisata di Kawasan Agrowisata: Perspektif Teori Strukturasi. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 7, 168.
- Auliya, A. (2019). Strategi Perencanaan Pariwisata Perkotaan Menggunakan Soar Model: Studi Kasus Kota Depok, Jawa Barat. *Jurnal Hospitality Dan Pariwisata*, 5(2), 62–75.
- Aviyana, V. D. (2017). Potensi Ekowisata Pantai Pink Dalam Rangka Konservasi Alam Di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 5(2), 41.
- Ayazlar, G., & Ayazlar, R. (2016). Rural Tourism : A Conceptual Approach. *Tourism, Environment and Sustainability*, 14, 167–184.
- Cosby, M. (2018). *Strategic Planning : Using Swot Or Soar Analysis To Improve Your Organization*. 20–23.
- Darmo, S., Zainuri, A., & Sutanto, R. (2021). Pemberdayaan Desa Wisata Berbasis Sumber Daya Alam Di Desa Karang Sidemen Lombok Tengah. *Mitra Akademia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 315–319.
- Hilman, Y., & Aziz, M. S. A. (2020). Partisipasi Masyarakat terhadap Pengembangan Desa Wisata “Watu Rumpuk” Desa Mendak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 3(2), 54–66.
- Itah, M. (2019). Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6, 3.
- Junaid, I., Dewi, W. O., Said, A., & Hanafi, H. (2022). Developing Sustainable Tourism Village : A Case Study at Paccেকে Village , Barru Regency of Indonesia. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 6(3), 287–301.
- Juniawati, G. R. (2022). Impact of Tourism Investment on Settlement Functions in Ubud Bali : Spatial, Social and Economic Transformation. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 6(3), 276–286.
- Kamaludin, A. S. (2023). *Rural Transformation and Poverty Reduction in Rural Area*. 7(1), 1–14.
- Kertajadi, & Kurniansah, R. (2022). Ketersediaan Komponen Pariwisata Di Daya Tarik Wisata Hutan Kota Giong Siu Kota Mataram. *Jurnal Media Bina Ilmiah*, 17(1978), 483–490.
- Khorasani, M., Hatami, L., & Kiakojoori, D. (2017). Strategic Planning of Rural Tourism Development Using SOAR Model: A Case Study of Kandovan Village. *Journal of Sustainable Rural Development*, 1(2), 171–188.

- Kurniansah, R. (2016). Persepsi Dan Ekspektasi Wisatawan Terhadap Komponen Destinasi Wisata Lakey-Hu'U, Kabupaten Dompu. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 3, 72–91.
- Kurniansah, R., & Hulfa, H. (2022). Optimizing The Role Of The Community In Managing Tourism Objects Of Lakey Hu ' U Beach , Dompu Regency. *International Journal of Tourism Business Research*, 1(1), 20–28.
- Kurniansah, R., Namira, A. P., Ismawan, A., Yatni, B., & Putri, M. (2022). Availability Of Tourism Components In Lantan Village , Central Lombok District, Indonesia. *International Journal of Tourism Business Research*, 1(1), 1–8.
- Kurniansah, R., & Purnama, J. J. (2020). Komponen-Komponen Pendukung Pariwisata Kuta Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Hospitality Dan Pariwisata*, 6(1), 1–6.
- Laskara, G. W. (2021). Prinsip Perencanaan dan Kriteria Pengendalian Pengembangan Fasilitas Rest-Area pada Jalan Tol di Indonesia. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 5(2), 123–133.
- Maria, B., Murdana, I. M., & Kurniansah, R. (2022). Strategi Pengembangan Pantai Pink Sebagai Atraksi Pariwisata Di Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat. *Journal Of Responsible Tourism*, 1(3), 281–290.
- Masrun;, Kurniansah, R., Mindanda, H., Budiatiningsih, M., Rojabi, S. H., Ulya, B. N., & Hulfa, I. (2022). Keterlibatan Unsur Pentahelix Dalam Pengelolaan Desa Wisata Batu Kumbung. *Jurnal Media Bina Ilmiah*, 17(8.5.2017), 2003–2005.
- Mustamu'uddin, Zuryani, N., & Mahadewi, N. M. A. S. (2021). Pemberdayaan petani mutiara di Desa Sekaroh kecamatan jerowaru lombok. *Jurnal Ilmiah Sosiologi (Sorot)*, 1(1), 1–11.
- Novita, D., Suyasa, I. M., Agusman;, Bagiastra, I. K., & Kurniansah, R. (2020). Strategi Pengembangan Istana Dalam Loka Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Sumbawa NTB. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.
- Onyishi, C. N. (2021). Mixed method survey of vegetable farming and rural farmers' livelihood in Enugu State, Nigeria. *Journal of Agriculture and Rural Development in the Tropics and Subtropics*, 122(2), 279–288.
- Permadi, L. A., Asmony, T., Widiana, H., & Hilmia, H. (2018). Identifikasi Potensi Desa Wisata di Kecamatan Jerowaru, Lombok Timur. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 2(1), 33.
- Pratama, D. P. R., Damayanti, S., Kurniansah, R., Widjaya, I. G. N. O., & Ali, M. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Nipah Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. *Journal Of Responsible Tourism*, 1(2), 147–154.
- Prihastha, A. K., & Suswanta, S. (2020). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Kaki Langit Padukuhan Mangunan. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 7(2012), 221.
- Rahman, A. (2022). The Contribution of the Tourism Sector to the Regional Original Income of Maros Regency as a Favorite Tourism Destination. *Journal of Asian Multicultural Research for Economy and Management Study*, 3(2), 38–48.
- Rohani, E. D., & Irdana, N. (2021). Dampak Sosial Budaya Pariwisata: Studi Kasus Desa Wisata Pulesari dan Desa Ekowisata Pancoh. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 8, 128.
- Saputro, R. A. (2020). Strategi Pengembangan Pemasaran Menggunakan Analisis SOAR (Strenght, Opportunity, Aspiration, Result) Dan Matrik QSPM. In *Universitas Muhammadiyah Surakarta* (Vol. 8, Issue 75).
- Septia, T., Sarahel, S., Kurniansah, R., & Martayadi, U. (2022). Optimizing The Role Of Pokdarwis In Ecotourism Management In Karang Sidemen Village , Central Lombok. *International Journal of Tourism Business Research*, 1(1), 29–37.
- Soeswoyo, D. M., Syahrjati, P. S. A., Baskoro, D. A., Anggoro, D. A., & Sutisna, M. J. (2022). Tourism Components Analysis and Sustainable Rural Tourism Development Planning Based on Culture and Agriculture in Indonesia (Case Study: Cimande Village). *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(6), 1129–1146.
- Stavros, J. M., & Cole, M. L. (2013). SOARing towards positive transformation and change. *The ABAC ODI Visions Action Outcome*, 1(1), 10–34.
- Stavros, J. M., & Wooten, L. P. (2012). Positive Strategy: Creating and Sustaining Strengths-based Strategy that SOARs and Performs. In *The Oxford Handbook of Positive Organizational Scholarship* (Issue January 2011).
- Stravros, J., & Saint, G. (2010). SOAR: Linking Strategy and OD to Sustainable Performance. *Practicing Organization Development - Google Books, January 2010*, 377–394.
- Suryadi, S. (2019). Penerapan Analisis SOAR Dalam Strategi Pengembangan Bisnis Clothing Line Parasite Cloth. In *Universitas Brawijaya. UNIVERSITAS BRAWIJAYA*.

- Suwardji, S. S. T. A. A. I. A. S. A. R. dan P. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Rehabilitasi Hutan dan Lahan Kritis Di Wilayah Sekaroh Lombok Timur: Belajar dari Pengalaman Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 24–34. <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmipi/article/view/950>
- Wilson, S., Fesenmaier, D. R., Fesenmaier, J., & Van Es, J. C. (2001). Factors for success in rural tourism development. *Journal of Travel Research*, 40(2), 132–138.
- Wiramatika, I. G., Sunarta, I. N., & Anom, I. P. (2021). Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Kawasan Wisata Geopark Batur di Kintamani Kabupaten Bangli. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 8, 107.
- Wirdayanti, A., Asri, A., Anggono, B. D., Hartoyo, D. R., Indarti, E., Gautama, H., S, H. E., Harefa, K., Minsia, M., Rumayar, M., Indrijatiningrum, M., Susanti, T., & Ariani, V. (2021). *Pedoman Desa Wisata*. 1 s.d 96. <https://www.ciptadesa.com/2021/06/pedoman-desawisata.html>
- Yulianto, A., & Hari Putri, E. D. (2021). Strategi Pengembangan Daya Tarik Untuk Mendukung Promosi Desa Wisata Puspoardi Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata*, 8(1), 51–62.
- Zahra, A., & Rudiarto, I. (2023). *Transformasi Perdesaan : Kajian Fisik , Sosial Ekonomi , dan Laju Transformasi di Wilayah Peri Urban Surakarta Rural Transformation : Study of Physical , Socio-Economic , and Transformation Rates in the Peri Urban Area of Surakarta*. 7(1), 15–28.
- Zamista, A. A., & Hanafi. (2019). Analisis SOAR pada Strategi Pemasaran di Industri Jasa Finance SOAR Analysis on Marketing Strategies in the Finance Services Industry. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(1), 11–24.